

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa Pendidikan Matematika

Zuraidah¹, Sayyidah Maryam Ikrimah Al jawy², Putri Nur Karimah³

¹, Program Studi Tadris Matematika, UIN Syekh Wasil Kediri; zuraidahmalang@gmail.com

², Program Studi Tadris Matematika, UIN Syekh Wasil Kediri; saydhmar355@gmail.com

³, Program Studi Tadris Matematika, UIN Syekh Wasil Kediri; imamaputri02@gmail.com

Received: 15/12/2025	Revised: 25/12/2025	Accepted: 30/12/2025
Abstrak	Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan literasi numerasi sebagai kompetensi fundamental, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon pendidik. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi matematis dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu faktor internal yang diduga berperan dalam mendukung kemampuan tersebut adalah motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Syekh Wasil Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 37 mahasiswa angkatan 2023–2025. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan tes literasi numerasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,0456 dengan nilai signifikansi 0,2701 ($>0,1$), yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi belajar.	
Kata kunci	Motivasi Belajar, Literasi Numerasi, Mahasiswa Pendidikan Matematika	
Corresponding Author	Sayyidah Maryam Ikrimah Al jawy Program Studi Tadris Matematika, UIN Syekh Wasil Kediri; saydhmar355@gmail.com	

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu kompetensi fundamental yang menjadi perhatian utama adalah kemampuan literasi numerasi. Literasi numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berhitung, tetapi mencakup kemampuan memahami, menggunakan, menafsirkan, serta mengkomunikasikan informasi matematis dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa, khususnya



mahasiswa Pendidikan Matematika, sebagai calon pendidik yang memiliki tanggung jawab membangun kemampuan numerasi peserta didik di masa depan.

Mahasiswa Pendidikan Matematika dituntut tidak hanya menguasai konsep-konsep matematika secara prosedural, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi kontekstual yang kompleks. Kemampuan literasi numerasi berperan penting dalam mendukung mahasiswa untuk menganalisis permasalahan, mengambil keputusan berbasis data, serta menyampaikan ide atau gagasan matematis secara logis dan sistematis. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan matematis mahasiswa, termasuk kemampuan numerik dan literasi matematika, masih berada pada kategori yang bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Nur Indah Sari, 2023)

Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar mahasiswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Rahman, 2021). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar matematika. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan mahasiswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya capaian akademik.

Secara teoretis, karakter motivasi belajar mahasiswa berbeda dengan motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Motivasi belajar siswa cenderung bersifat ekstrinsik dan dipengaruhi oleh peran guru serta lingkungan belajar, sehingga memiliki hubungan yang relatif langsung dengan capaian akademik (Rida Septiani, 2025). Sebaliknya, motivasi belajar mahasiswa bersifat lebih otonom dan kontekstual karena dipengaruhi oleh tujuan akademik, relevansi materi, serta pengalaman belajar sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi pada mahasiswa tidak selalu bersifat linear, karena kemampuan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor kognitif dan kompleksitas pembelajaran di perguruan tinggi (Erawati, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan berbagai kemampuan matematika, seperti kemampuan numerik dan kemampuan literasi matematika. Penelitian (Andriani Eka Wulandari, 2018) mengungkapkan bahwa motivasi

belajar memiliki kontribusi terhadap kemampuan numerik mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan numerik yang lebih tinggi, meskipun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Defi Nurdiana Aprilia, 2024) yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi belajar matematika dengan kemampuan numerik siswa.

Selain itu, kemampuan literasi matematika juga berkaitan erat dengan aspek afektif siswa, termasuk motivasi belajar. (Olivia Shintaa, 2025) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa dapat didukung melalui model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pemahaman dan penerapan konsep matematika dalam konteks nyata.

Literasi matematis menggambarkan kemampuan individu untuk berpikir matematis dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan literasi matematis calon guru masih rendah dan perlu ditingkatkan. Literasi matematis mahasiswa pendidikan matematika telah dikaji dari berbagai aspek, seperti konsepsi, investigasi soal, tingkat kemampuan, serta strategi. Selain itu, faktor psikologis seperti tipe kepribadian Keirsey memengaruhi literasi matematis dengan korelasi lemah, di mana tipe *rational* unggul dalam penalaran dan evaluasi, sementara tipe *rational* serta *idealist* lebih baik dalam interpretasi (Zuraidah, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa literasi numerasi mahasiswa dipengaruhi faktor kompleks selain motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran strategis dalam menunjang kemampuan literasi numerasi mahasiswa. Meskipun telah terdapat penelitian yang mengkaji hubungan motivasi belajar dengan kemampuan numerik atau literasi matematika, kajian yang secara khusus meneliti hubungan motivasi belajar dengan kemampuan literasi numerasi pada Mahasiswa Tadris Matematika masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan motivasi belajar dengan kemampuan literasi numerasi mahasiswa Pendidikan Matematika, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran

yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan kemampuan literasi numerasi sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023-2025 Program Studi Tadris Matematika UIN Syekh Wasil Kediri yang berjumlah 37 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 37 mahasiswa diambil secara proporsional dari angkatan 2023, 2024, dan 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non-tes dan tes. Instrumen non-tes berupa angket motivasi belajar yang disusun sebanyak 16 soal berdasarkan indikator motivasi belajar, yaitu ketekunan dalam belajar, kecenderungan melakukan upaya untuk berhasil, kepercayaan diri bahwa memiliki kemampuan, penggunaan strategi kognitif dalam belajar, tidak mudah putus asa dalam belajar matematika ketika menghadapi suatu rintangan (permasalahan), dan sikap terhadap tugas-tugas akademik. Sedangkan, instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi mahasiswa, yang mencakup kemampuan memahami permasalahan kontekstual, menggunakan konsep dan prosedur matematika, serta menafsirkan dan mengomunikasikan hasil penyelesaian masalah secara matematis. Instrumen ini terdiri dari tiga soal yang dirancang untuk mempresentasikan unsur matematis dalam literasi numerasi, yaitu bilangan pada soal nomor 1, analisis data dan peluang pada soal nomor 2, serta geometri pada soal nomor 3. Responden dapat mengisi angket dan mengerjakan tes sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan oleh peneliti. Akan tetapi, sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yang relevan. Tahapan tersebut diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi mahasiswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu Excel. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi numerasi mahasiswa angkatan 2023-2025 Program Studi Tadris Matematika UIN

Syekh Wasil Kediri. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan identitas responden dan penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Has Hasil penelitian ini diperoleh dari data primer yang dikumpulkan melalui instrumen angket motivasi belajar dan tes literasi matematika. Angket motivasi belajar terdiri dari 16 item pernyataan (11 item positif dan 5 item negatif yang dibalik skornya), dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Item dengan validitas rendah (misalnya, item 12 dengan $r_{\text{item-total}} = 0.266 < 0.3$) dikeluarkan dari perhitungan skor total valid untuk memastikan keakuratan data. Tes literasi matematika mencakup 3 soal deskriptif yang berfokus pada elemen data dan ketidakpastian, dengan penilaian per soal maksimal 30 poin (total skor 0–90). Sampel terdiri dari 37 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika angkatan 2023–2025, yang dipilih secara proporsional berdasarkan ketersediaan dan representasi angkatan. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Excel untuk statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Analisis data penelitian dimulai dengan memeriksa normalitas dan linearitas data. Hal ini dilakukan untuk menyatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal. Akan tetapi, ketika dilakukan hasil pengujian normalitas pada nilai signifikansi 0.05, menyatakan bahwa data X terdistribusi normal dan tidak pada nilai Y, sebagaimana perhitungan berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorof-Smirnov Z	Sig
Motivasi Belajar (X)	37	0.746	0.634
Kemampuan Literasi Numerasi (Y)	37	1.479	0.025

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, data penelitian akan terdistribusi normal ketika nilai signifikansi sebesar (ρ) $> 0,05$. Dari perhitungan tersebut ditemukan bahwa nilai signifikansi X > 0.05 dan terdistribusi normal, tetapi tidak dengan nilai signifikansi Y yang nilainya kurang dari 0.05, maka variabel Y dinyatakan tidak terdistribusi normal. Sehingga data tersebut tidak memenuhi syarat penggunaan Korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara dua variabel, maka diperlukan pengolahan data korelasi dengan Korelasi

Spearman untuk menyatakan hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri Angkatan 2023-2025.

Analisis hubungan dilakukan dengan menyusun atau melakukan perankingan terhadap hasil instrumen angket dan tes terhadap mahasiswa. Berdasarkan analisis tersebut pula tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi Mahasiswa Tadris Matematika UIN Syekh Wasil Kediri Angkatan 2023-2025 dengan perhitungan korelasi Spearman. Sebagaimana dalam perhitungan berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Kemampuan Literasi Numerasi

Variabel	N	Correlation Coefficient Spearman' rho	Sig
Motivasi Belajar Kemampuan Literasi Numerasi	37	0.046	0.394

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi berada pada kategori sangat lemah karena berada pada rentang 0,00–0,19. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,394 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi numerasi pada subjek penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri Angkatan 2023-2025. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi kemampuan literasi numerasi mahasiswa tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Dengan kata lain, motivasi belajar bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi dalam konteks penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini banyak berimplikasi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek penelitian siswa tingkat Sekolah Dasar sebagaimana yang dinyatakan Riska dalam penelitiannya (Riska Maysa Pandini, 2025) bahwa motivasi belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan kemampuan literasi matematis Siswa SD. Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan penelitian Isroviana (Isroviana Ardani Putri, 2023) yang

menyebutkan motivasi belajar siswa sangat berhubungan kuat dengan kemampuan literasi numerasi siswa SD, sehingga untuk meningkatkan kemampuan numerasi literasi siswa sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, dalam penelitian Ardian (Ardian Arief, 2025) diketahui kemampuan numerasi dan literasi matematis siswa memiliki peran besar dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa SD. Hasil-hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang relatif kuat antara motivasi belajar dan kemampuan numerasi pada jenjang pendidikan dasar.

Perbedaan hasil penelitian ini merupakan informasi baru mengenai perbedaan karakteristik motivasi belajar dan literasi numerasi antara siswa dan mahasiswa. Pada jenjang pendidikan dasar, motivasi belajar siswa cenderung bersifat ekstrinsik dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, guru, serta dukungan orang tua, sehingga motivasi memiliki kontribusi langsung terhadap capaian kemampuan numerasi. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan tinggi, motivasi belajar mahasiswa bersifat lebih kompleks, multidimensional, dan kontekstual (Uno, 2016). Hal ini juga ditegaskan oleh Sari (Nur Indah Sari, 2023) bahwa kemampuan literasi numerasi mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal sehingga dibutuhkan pengelolaan dan pengoptimalan faktor-faktor tersebut untuk mendapat peningkatan kemampuannya.

Penelitian oleh (Eva Nirtha, 2024) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan numerasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar, tetapi juga oleh persepsi relevansi materi numerasi terhadap kebutuhan akademik dan karier, pengalaman belajar sebelumnya, serta pendekatan pembelajaran dosen. Hal ini menyebabkan hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan numerasi pada mahasiswa tidak selalu bersifat linear maupun kuat. Mahasiswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun kemampuan literasi numerasinya tetap rendah karena faktor kognitif, kesiapan akademik, atau kesenjangan pemahaman konsep dasar. Dengan demikian, rendahnya korelasi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya faktor dominan dalam menentukan kemampuan literasi numerasi mahasiswa.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan menegaskan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan literasi numerasi bersifat kontekstual dan berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Pada siswa sekolah dasar, motivasi belajar memiliki peran signifikan terhadap kemampuan numerasi, sedangkan pada

mahasiswa, hubungan tersebut cenderung lemah dan tidak signifikan karena dipengaruhi oleh kompleksitas faktor kognitif dan akademik yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perbedaan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan subjek siswa sekolah dasar, dan umumnya menemukan hubungan sedang hingga kuat antara motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi. Sehingga penelitian ini menegaskan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Pada pendidikan dasar, motivasi belajar berperan penting dalam menunjang kemampuan numerasi, sedangkan pada pendidikan tinggi peran tersebut cenderung melemah seiring dengan meningkatnya kompleksitas kognitif dan akademik, yang mana mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar tidak memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan literasi numerasi mahasiswa. Rendahnya korelasi yang ditemukan menunjukkan bahwa variasi kemampuan literasi numerasi pada mahasiswa lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kesiapan akademik, kapasitas kognitif, dan pengalaman belajar sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan sifat kontekstual peran motivasi belajar terhadap literasi numerasi pada setiap jenjang pendidikan, sekaligus implikasi praktis bahwa peningkatan literasi numerasi mahasiswa tidak dapat bergantung pada motivasi belajar semata, tetapi perlu didukung oleh pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, kemandirian belajar, dan pengalaman akademik yang bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Tadris Matematika UIN Syekh Wasil Kediri atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Tadris Matematika angkatan 2023–2025 yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung,

dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Eka Wulandari, E. a. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Kelas Vii. Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018, 397-405.
- Ardian Arief, D. A. (2025). Pengaruh program literasi dan numerasi terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar: studi kuantitatif asosiatifdi SD Negeri Deresan. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 108-114.
- Defi Nurdiana Aprilia, S. I. (2024). Pengaruh motivasi dan kemampuan numerasi terhadap pemahaman konsep mahasiswa pendidikan fisika pada materi aljabar. Al-irsyad. *Journal of Physics Education*, 93-101.
- Erawati, M. S. (2024). Analisis Pola Interaksi Edukatif Antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika. Pragmatik. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 103-111.
- Eva Nirtha, A. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Dan Motivasi Belajar Numerasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1-11.
- Isroviana Ardani Putri, K. S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Matematika dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN Ketawang 2 . *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 411-420.
- Nur Indah Sari, A. B. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Peserta Didik Kelas V Di MIT Al-Anshor Ambon . *JIPD: Jurnal Induksi Pendidikan Dasar*, 20-29.
- Olivia Shintaa, Z. W. (2025). Kemampuan Literasi Matematika Dan Selfregulated Learning Siswa Pada Model Problem Based Learning. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 283-292.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR, 289-302.
- Rida Septiani, S. R. (2025). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 812-828.

Riska Maysa Pandini, R. S. (2025). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri Bangun Datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang. *urnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 53-58.

Zuraidah. (2022). Analisis Literasi Matematis Keislaman Mahasiswa Tadris Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirsey. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 11(2), 906–917.